

Revolusi Komunikasi: Mengoptimalkan Narasi Positif Sekolah-Masyarakat Di Era Transformasi Digital

Faiq Julia Iqna'a¹, Muhammad Alfi Alfaridli², Hasan Baharun³

^{1,2,3}Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email : Faiqjuliaiqnaa@gmail.com, Muhammadalfifaridli@gmail.com, Hasanbaharun@unuja.ac.id

Article history

Submitted: 2025/02/20; Revised: 2025/02/24; Accepted: 2025/02/27

Abstract

Penelitian ini mengkaji tentang peran narasi positif dalam komunikasi antara sekolah dan masyarakat di era transformasi digital dengan tujuan memahami bagaimana narasi tersebut dapat membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan keterlibatan, serta menciptakan kepercayaan di lingkungan pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi positif berfungsi sebagai alat strategis untuk memperkuat kepercayaan dan keterlibatan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada keseimbangan antara keaslian, transparansi, dan inklusivitas dalam komunikasi. Narasi yang tidak autentik atau terlalu optimis cenderung menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan audiens yang semakin kritis. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya aksesibilitas teknologi dalam memastikan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh. Implikasi dari penelitian ini mencakup kebutuhan untuk mengintegrasikan strategi narasi yang otentik dengan dukungan teknologi yang inklusif dalam membangun komunikasi sekolah-masyarakat yang lebih baik. Hasil ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi digital dengan menekankan interaksi antara teknologi, narasi, dan konteks lokal dalam membangun hubungan yang produktif. Untuk penelitian mendatang, direkomendasikan pendekatan multidisipliner dengan melibatkan variasi demografis yang lebih luas untuk memperluas generalisasi temuan.

Keywords

Kata Kunci: komunikasi digital, narasi positif, hubungan sekolah-masyarakat



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perubahan yang signifikan banyak terjadi pada masyarakat dan intuisi pendidikan khususnya dalam era transformasi digital saat ini. (Fadhillah & Yuniarti, 2023; Furnamasari et al., 2024; Saputra et al., 2024; Syahputra, 2023) Salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dalam menghadapi tantangan keharmonisan dalam masyarakat adalah sekolah. (Ahadi & Sugiarto, 2024; Althafullayya, 2024; Kamila, 2023; Romlah & Rusdi, 2023). Akan tetapi, tidak semua sekolah dapat memanfaatkan momen tersebut. Mengingat komunikasi dengan masyarakat menjadi

pemicu akan keefektifan maupun tidaknya hubungan tersebut. (A. Pratiwi et al., 2023; N. Pratiwi & Mustafa, 2023; Sutmasa, 2021; Tolandang et al., 2022). Topik ini menjadi sangat penting untuk dibahas mengingat pentingnya peran komunikasi sebagai elemen strategis dalam manajemen pendidikan. (Nurnaningsih et al., 2023; Saragih, 2024; Suryadi et al., 2023) Teori komunikasi organisasi oleh Aini et al. (2024) menekankan bahwa komunikasi yang terstruktur dan berbasis nilai mampu menciptakan sinergi antara lembaga dan komunitasnya. Melalui penggunaan linguistic strategis ini dapat menjadi solusi untuk menyelaraskan pesan yang disampaikan oleh sekolah dan aspirasi masyarakat. (Nadiyah, 2021; Rif et al., 2024; Rosmilawati & Eurotama, 2023; A. A. P. Sari, 2021) Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif dalam membangun narasi positif antara sekolah dan masyarakat di era digital.

Hasil observasi menunjukkan adanya kesenjangan dalam penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi. Terdapat beberapa sekolah yang menggunakan pendekatan one-way communication yang mana hanya menyampaikan informasi tanpa adanya tempat untuk dialog. (Juwita, 2020; Nasution, 2023) Semisal platform seperti WhatsApp dan media sosial sering kali digunakan hanya untuk pengumuman formal tanpa memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif. (Bustomi & Yuliana, 2023) Hal ini menunjukkan bahwa banyak sekolah yang belum bisa memanfaatkan potensi linguistic digital yang dapat menciptakan narasi positif yang efektif. (Abdulatif & Arifin, 2023; Mubarok, 2022; Mukhlis, 2024; Yusnan & Arji, 2024). Sehingga terdapat banyak keluhan dari masyarakat terkait kurangnya transparansi dan keterbukaan dalam pengelolaan pendidikan. (Shobri, 2024)

Persoalan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan strategi komunikasi berbasis linguistik digital untuk membangun narasi positif yang memperkuat hubungan dengan masyarakat. (Rohman, 2021; Suwandi, 2022) Hal ini tak lepas dari pentingnya menciptakan keharmonisan antara sekolah dan masyarakat sebagai prasyarat keberhasilan di era transformasi digital. (Asari et al., 2023; Jadidah et al., 2023; Putra et al., 2024; Tantowi, 2022)

Penelitian sebelumnya memberikan landasan penting untuk memahami hubungan antara komunikasi digital dan pengelolaan hubungan institusi pendidikan. Studi oleh Yunitasari & Prasetya (2022) menemukan bahwa penggunaan media sosial oleh sekolah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 45%, jika dilakukan dengan strategi komunikasi yang empatik dan relevan. Sedangkan penelitian oleh Faustyna (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar institusi pendidikan masih

kurang memahami pentingnya konsistensi pesan dan empati dalam komunikasi digital. Walaupun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting hanyasaja masih terdapat celah dalam kajian terkait penggunaan linguistik strategis sebagai pendekatan komunikasi yang holistik. Adanya penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan fokus pada bagaimana strategi komunikasi berbasis linguistik digital dapat diterapkan secara efektif oleh sekolah untuk membangun narasi positif.

Kurangnya eksplorasi terkait integrasi linguistik strategis dengan platform digital menjadi celah utama yang ditemukan dalam penelitian terdahulu. Kebanyakan penelitian hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan media sosial tanpa mempertimbangkan elemen linguistik sebagai faktor kunci dalam membangun narasi positif. Kemudian penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi bagaimana pendekatan linguistik strategis dapat mendukung pengelolaan komunikasi yang efektif dan inklusif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian teori linguistik strategis dengan strategi komunikasi digital untuk membangun narasi positif antara sekolah dan masyarakat. Selain itu penelitian ini juga mengembangkan model komunikasi berbasis nilai lokal yang dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia. Disamping itu penelitian ini juga memberikan wawasan praktis bagi institusi pendidikan dalam memanfaatkan media digital secara optimal untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi komunikasi berbasis linguistik digital yang efektif untuk membangun narasi positif antara sekolah dan masyarakat di era transformasi digital. Selain itu adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori komunikasi pendidikan dan menawarkan solusi praktis bagi institusi pendidikan dalam mengelola hubungan dengan masyarakat secara lebih inklusif dan harmonis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman mendalam mengenai narasi komunikasi yang digunakan oleh sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat di era transformasi digital. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terperinci mengenai fenomena yang diteliti tanpa mengubah kondisi alami subjek penelitian. Metode ini dipilih dibandingkan metode kuantitatif karena fokus penelitian ini tidak terletak pada pengukuran

statistik, melainkan pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan praktik komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Lokasi penelitian diantaranya sekolah-sekolah berbasis digital di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, yang telah menerapkan program digitalisasi komunikasi. Sebanyak 10 narasumber dipilih melalui teknik purposive sampling, terdiri dari 5 kepala sekolah, 3 staf humas sekolah, dan 2 perwakilan masyarakat pengguna layanan sekolah. Pemilihan narasumber ini didasarkan pada peran strategis mereka dalam implementasi dan penerimaan program komunikasi sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, strategi, dan pandangan narasumber terhadap narasi komunikasi sekolah. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami secara langsung pola interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah-masyarakat. Sedangkan analisis dokumen dilakukan dengan meninjau media komunikasi yang digunakan sekolah, seperti website, media sosial, dan laporan tahunan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam penggalian informasi. Selain itu, observasi difokuskan pada kegiatan-kegiatan komunikasi utama seperti pertemuan dengan orang tua, publikasi sekolah, dan kegiatan komunitas. Data dari teknik pengumpulan ini kemudian direkam dan didokumentasikan secara rinci guna mendukung validitas temuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Milles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen direduksi untuk menyingkirkan data yang tidak relevan dan merangkum informasi inti. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil reduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram untuk mempermudah analisis. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap pola, tema, dan hubungan antar data untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan struktur yang sistematis dan fleksibel dalam menganalisis data kualitatif yang kompleks.

Tabel Koding Narasumber

Kode Narasumber	Jabatan/Peran	Alasan Pemilihan
KS01	Kepala Sekolah 1	Memiliki peran strategis dalam kebijakan komunikasi sekolah.
KS02	Kepala Sekolah 2	Mengawasi implementasi program digitalisasi komunikasi.
KS03	Kepala Sekolah 3	Pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang pendidikan digital.
KS04	Kepala Sekolah 4	Mewakili sekolah berbasis pesantren dengan pendekatan digital.
KS05	Kepala Sekolah 5	Mengelola program keterlibatan komunitas sekolah-masyarakat.
HS01	Staf Humas Sekolah 1	Bertanggung jawab pada publikasi dan branding sekolah.
HS02	Staf Humas Sekolah 2	Berperan aktif dalam pengelolaan media sosial sekolah.
HS03	Staf Humas Sekolah 3	Menangani komunikasi krisis di sekolah digital.
UM01	Perwakilan Masyarakat 1	Orang tua murid yang aktif dalam kegiatan sekolah.
UM02	Perwakilan Masyarakat 2	Ketua komunitas masyarakat pendukung sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narasi Komunikasi Positif sebagai Identitas Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi komunikasi positif telah menjadi bagian integral dari identitas sekolah di era transformasi digital. Kepala Sekolah 1 (KS01) menjelaskan, *“Kami selalu memastikan pesan-pesan yang disampaikan ke masyarakat bersifat optimis dan inspiratif. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan orang tua dan publik terhadap sekolah kami.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menggunakan narasi positif untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memperkuat citra institusi di mata masyarakat. Demikian juga Staf Humas Sekolah 1 (HS01) turut berpendapat bahwa, *“Media sosial menjadi platform utama kami untuk*

menyampaikan keberhasilan siswa dan program sekolah. Dalam setiap posting, kami mencoba menonjolkan nilai-nilai pendidikan yang kami perjuangkan.” Hal ini mengindikasikan pergeseran pola komunikasi dari tradisional ke digital dengan fokus pada optimisme. Dukungan dari komunitas masyarakat juga diakui oleh Perwakilan Masyarakat 1 (UM01), yang berkata, “Sebagai orang tua, saya merasa lebih percaya pada sekolah karena mereka transparan dan selalu berbagi informasi positif, baik di acara sekolah maupun melalui media digital.”

Dari Observasi di lapangan menunjukkan bahwa narasi positif ini dapat diimplementasikan dalam pertemuan antara sekolah dan orang tua. Misalnya dalam rapat bulanan, kepala sekolah memaparkan pencapaian siswa melalui infografis yang menarik dan disertai cerita inspiratif. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat akan tetapi juga menanamkan rasa bangga pada orang tua.

Temuan ini mendukung teori komunikasi organisasi yang menekankan pentingnya narasi positif sebagai strategi branding. Menurut teori narasi dari Fisher cerita yang menarik dan otentik dapat membangun kepercayaan audiens. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa narasi positif dapat digunakan untuk menciptakan koneksi emosional yang lebih dalam antara sekolah dan komunitasnya, memperkuat kepercayaan, dan mendukung keberlanjutan program sekolah.



Gambar 1. Konsep Implementasi Narasi Komunikasi Positif sebagai Identitas Sekolah

Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Komunikasi Sekolah

Pemanfaatan teknologi digital menjadi elemen sentral dalam transformasi komunikasi sekolah-masyarakat. Kepala Sekolah 2 (KS02) menyebutkan, *“Kami memanfaatkan platform seperti WhatsApp dan Instagram untuk menjangkau orang tua secara real-time. Ini memudahkan kami menyampaikan informasi penting.”* Narasumber lainnya, HS02, menambahkan, *“Media sosial tidak hanya efektif untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun dialog dua arah. Orang tua merasa lebih dekat dengan sekolah karena mereka bisa langsung bertanya dan mendapatkan jawaban cepat.”*

Lebih lanjut, Kepala Sekolah 3 (KS03) mengungkapkan bahwa digitalisasi komunikasi juga membantu efisiensi administrasi, *“Penggunaan aplikasi khusus sekolah mengurangi kesalahan dalam penyampaian informasi. Semua terpusat, dan orang tua bisa memeriksa langsung perkembangan anak mereka.”*

Hasil observasi menguatkan temuan ini di mana sekolah mengadakan pelatihan khusus bagi staf untuk mengelola platform digital. Observasi juga mencatat bahwa media sosial sekolah dipenuhi dengan konten visual seperti video pencapaian siswa dan unggahan rutin tentang kegiatan sekolah yang mendapat respons positif dari masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan teori media baru (new media theory) yang menyebutkan bahwa digitalisasi memungkinkan komunikasi yang lebih interaktif dan terfokus pada audiens. Akan tetapi penerapan teknologi juga memerlukan adaptasi budaya organisasi agar mampu menjaga konsistensi pesan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi staf sekolah agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Efisiensi dan Adaptabilitas, Kolaborasi dan Interaktivitas, Keterbukaan dan Transparansi



Gambar 2. Hal yang mendasari pemanfaatan teknologi digital untuk komunikasi sekolah

Tantangan dan Strategi Meningkatkan Partisipasi Komunitas

Meski memiliki berbagai keunggulan penelitian menemukan beberapa tantangan dalam meningkatkan partisipasi komunitas melalui komunikasi digital. Staf Humas Sekolah 3 (HS03) mengakui, *“Tidak semua orang tua memiliki akses yang baik terhadap teknologi, terutama di daerah yang konektivitas internetnya masih terbatas.”* KS05 juga menyoroti tantangan budaya, *“Ada sebagian masyarakat yang masih skeptis terhadap komunikasi digital, mereka lebih percaya pada komunikasi langsung seperti rapat atau kunjungan rumah.”*

Namun demikian beberapa strategi telah dilakukan untuk mengatasi hambatan ini. HS01 menjelaskan, *“Kami mengkombinasikan pendekatan digital dan tradisional. Untuk orang tua yang tidak familiar dengan teknologi, kami tetap mengirimkan informasi melalui surat cetak.”* Pendekatan hibrida ini memungkinkan inklusivitas yang lebih baik dalam komunikasi sekolah-masyarakat.

Hasil observasi mengungkapkan bahwa sekolah juga sering mengadakan forum tatap muka seperti coffee morning atau kunjungan komunitas untuk mendekatkan diri dengan masyarakat yang kurang terpapar teknologi. Acara ini diikuti oleh sesi informasi digital untuk memperkenalkan alat komunikasi baru.

Tantangan yang ditemukan sejalan dengan teori adopsi inovasi dari Rogers yang menyebutkan bahwa adopsi teknologi baru membutuhkan waktu dan strategi yang sesuai dengan karakteristik audiens. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan adaptif dalam mengelola perubahan budaya komunikasi di lingkungan pendidikan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya diversifikasi strategi komunikasi agar mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat termasuk yang belum terakses teknologi digital.

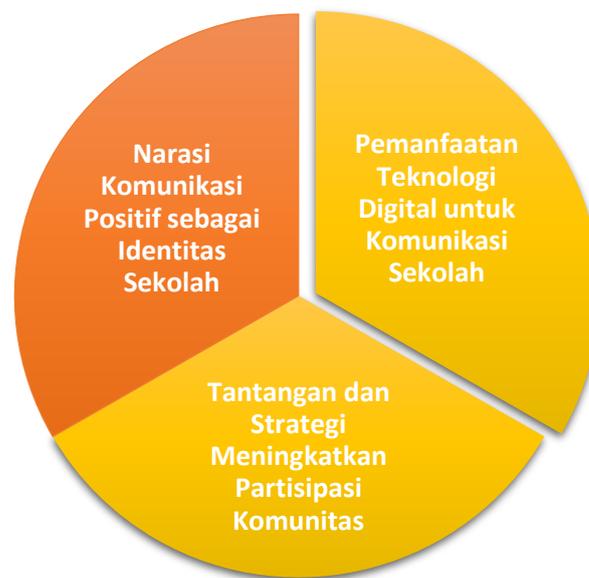
Tabel Narasi Digital yang Dipublikasikan Sekolah

Jenis Narasi	Contoh Media Digital	Respon Komunitas
Keberhasilan siswa	Instagram, Website sekolah	Tinggi (banyak komentar positif)
Program komunitas	WhatsApp, Grup Telegram	Tinggi (partisipasi aktif dari orang tua)
Informasi kegiatan	Email, Media sosial	Moderat (beberapa masih lebih memilih offline)

Bagan atau tabel di atas menggambarkan dampak narasi positif dalam media digital terhadap keterlibatan masyarakat. Informasi ini relevan untuk mendukung argumen bahwa digitalisasi komunikasi membawa efek positif signifikan terhadap hubungan sekolah-masyarakat.

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa narasi positif dalam komunikasi antara sekolah dan masyarakat di era transformasi digital memiliki fungsi strategis dalam membangun kepercayaan dan partisipasi yang lebih kuat. Namun, temuan ini juga mengungkap potensi disfungsi yang dapat timbul dari penyalahgunaan teknologi digital atau narasi yang terlalu dikurasi. Temuan ini mendukung penelitian Beattie et al. (2023), yang menyatakan bahwa narasi digital efektif dalam menciptakan keterlibatan emosional jika disampaikan dengan autentik. Namun, penelitian Treem dan Leonardi (2022) menunjukkan bahwa ketika narasi kehilangan keseimbangan antara fakta dan optimisme hal ini dapat memicu ketidakpercayaan di kalangan audiens yang semakin kritis terhadap informasi digital. Demikian studi yang dilakukan oleh Sari & Riansi (2024) memperkuat temuan bahwa ketimpangan akses teknologi terutama di daerah pedesaan menghambat partisipasi aktif masyarakat dalam komunikasi berbasis digital. Ketimpangan ini tidak hanya menciptakan eksklusivitas tetapi juga menantang klaim inklusivitas yang diajukan oleh

narasi digital. Dengan demikian, diskusi ini menggarisbawahi bahwa efektivitas narasi positif bergantung pada tiga faktor utama: keseimbangan antara optimisme dan keaslian kesetaraan akses terhadap teknologi, dan relevansi pedagogis dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini meskipun mendukung temuan terdahulu juga memberikan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya memahami interaksi kompleks antara narasi, teknologi, dan konteks lokal dalam membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.



Gambar 2. Hasil Temuan

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan temuan penting mengenai peran narasi positif dalam membangun hubungan yang lebih harmonis antara sekolah dan masyarakat di era transformasi digital. Narasi positif terbukti berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membangun kepercayaan, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat rasa komunitas. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa keseimbangan antara optimisme dan keaslian menjadi kunci keberhasilan. Narasi yang terlalu optimis tanpa transparansi dapat memicu ketidakpercayaan, terutama dalam lingkungan digital yang kritis. Pelajaran utama dari penelitian ini adalah pentingnya keaslian dalam komunikasi serta inklusivitas akses teknologi untuk memastikan manfaat narasi positif dapat dirasakan oleh semua pihak.

Kekuatan penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap perkembangan keilmuan, khususnya dalam memahami dinamika komunikasi digital dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana narasi digital dapat dimanfaatkan secara strategis untuk meningkatkan hubungan sekolah-masyarakat. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan memperkaya analisis dengan memberikan wawasan mendalam melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini juga memperbarui diskusi terkait teori komunikasi digital dengan menunjukkan pentingnya keseimbangan antara keaslian dan optimisme dalam narasi yang disampaikan melalui platform digital. Studi ini tidak hanya relevan untuk kasus pendidikan, tetapi juga memberikan dasar untuk eksplorasi lebih lanjut dalam konteks lain.

Namun, Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Fokusnya terbatas pada kasus tertentu yang hanya fokus pada lingkungan pendidikan, sehingga generalisasi hasil ke konteks lain mungkin tidak sepenuhnya akurat. Selain itu, keterbatasan usia responden dan literasi digital di beberapa kelompok masyarakat dapat memengaruhi hasil. Dari segi metode, penelitian ini mengandalkan pendekatan kualitatif yang memberikan kedalaman, tetapi mungkin kurang memberikan gambaran kuantitatif yang lebih luas. Untuk itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif, cakupan kasus yang lebih luas, dan fokus pada variasi demografis yang lebih beragam sangat direkomendasikan untuk memperkuat temuan ini.

REFERENSI

- Abdulatif, S., & Arifin, M. H. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Digital Pada Pembelajaran IPS Materi Kerajaan Islam Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1610–1623.
- Ahadi, M. R., & Sugiarto, F. (2024). Pengembangan Kesadaran Multikultural Pendidikan Agama Islam: Perspektif Membentuk Generasi Tangguh Di Era Society 5.0. *Indonesian Society and Religion Research*, 1(2).
- Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1304–1312.
- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(1), 163–174.
- Asari, A., Junaidin, J., Saputra, A., Hermawansyah, H., Satriyadi, S., Sinulingga, N. N., Makruf, S. A., Rahmah, S., Srinawati, R., & Maturidi, A. J. (2023). *Transformasi*

pendidikan agama Islam.

- Bustomi, R. A., & Yuliana, N. (2023). Peran Aplikasi Whatsapp Dalam Dinamika Ilmu Komunikasi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(5), 31–40.
- Fadhillah, P., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 291–298.
- Faustyna, F. (2024). Strategi Komunikasi Krisis Public Relations Digital di TikTok pada Dinas Pariwisata Medan Selama Pandemi COVID-19: Analisis Kasus Pengelolaan Konten Inovatif. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(2).
- Furnamasari, Y. F., Usman, D. A., Zahra, F. R., Nisa, K. K., Handayani, N. A., Khotimah, R. N., Fajar, R. N., Sundari, S. A., & Yosep, Z. A. (2024). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK ETIKA DAN MORAL SISWA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(5).
- Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, J., & Anggraini, T. W. (2023). Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 253–268.
- Juwita, J. (2020). *Studi Komparatif Dakwah One Way and Two Way Communication Dalam pembinaan Keagamaan Remaja Masjid Al-Falah Leba-Leba Kecamatan Tamerrodo Sendana Kabupaten Majene*. IAIN Parepare.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Mubarok, F. S. (2022). Pemanfaatan New Media untuk Efektivitas Komunikasi di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(1), 28–42.
- Mukhlis, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Mengembangkan Soal Literasi Membaca: Studi Kasus pada Sekolah Menengah di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 1–19.
- Nadiyah, A. W. (2021). *Pengaruh metode hypnoteaching melalui Neuro Linguistic Programming (NLP) terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Padang Cermin*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nasution, R. A. (2023). Peningkatan kemampuan komunikasi matematik dan self-efficacy siswa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. *Tugas_Akhir (Artikel) Jurnal Basicedu: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 798–806.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235.
- Pratiwi, A., Faldiansyah, I., & Yanasari, P. (2023). Relasi Komunikasi Interpersonal melalui Whatsapp Grup dengan Kemampuan Bahasa Arab Siswa/Siswi MA di Pangkalpinang. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(1), 68–83.
- Pratiwi, N., & Mustafa, M. (2023). Analisis Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dan Seyyed Hossein Nasr tentang Islam dan Sains. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi*

- Islam*, 4(1), 69–77.
- Putra, P., Arnadi, A., & Putri, H. (2024). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Karakter Era Digitalisasi Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Yayasan DPI*.
- Rif, H. A. A. A., Wahono, S., & Sukarno, S. (2024). Strengthening Image Of Presidential Candidates Through Political Discourse On Instagram Social Media: Penguatan Citra Kandidat Presiden Melalui Wacana Politik Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Kata*, 8(1), 154–175.
- Rohman, A. N. (2021). Hukum Islam dan Perubahan Sosial: Dinamisasi Perkembangan Metode Ijtihad Muhammadiyah. *Syaksia: Jurnal Hukum Perdata Islam*, 22(1), 85–98.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.
- Rosmilawati, S., & Eurotama, R. F. (2023). *Laporan Penelitian" Strategi Komunikasi Kehumasan dalam Membangun Citra di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya"*.
- Saputra, D. T. S., Aryasatya, M. N., Faja, R. D., & Fuadin, A. (2024). Revolusi Digital: Peran Teknologi Elektro Dalam Mengubah Cara Kita Hidup dan Bekerja. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Saragih, K. W. (2024). Pentingnya komunikasi untuk meningkatkan kualitas kinerja antara guru dengan pegawai sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP)*, 6(1).
- Sari, A. A. P. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. IAIN BENGKULU.
- Sari, F., & Riansi, E. S. (2024). Peran Stakeholder Dalam Mengatasi Ketimpangan Pendidikan Di Daerah Terpencil: Tantangan Dan Solusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 275–300.
- Shobri, M. (2024). Peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88.
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., & Wahyudi, F. S. (2023). Peran Kepemimpinan Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 129–145.
- Sutmasa, Y. G. (2021). Memastikan Efektivitas Implementasi Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(1), 25–36.
- Suwandi, S. (2022). Pedagogi genre dan sibergogi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital untuk mewujudkan kompetensi multiliterasi siswa. *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Timor*, 191–210.
- Syahputra, A. (2023). Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Tiga Pilar Pendidikan Islam Di Indonesia. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 49–62.
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Tolandang, M. F., Gosal, R., & Pangemanan, S. E. (2022). Efektivitas Organisasi Dinas Informasi Komunikasi Statistik Dan Persandian Dalam Pemanfaatan E-

- Government Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *GOVERNANCE*, 2(1).
- Yunitasari, Y., & Prasetya, H. (2022). Literasi Media Digital pada Remaja Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25.
- Yusnan, M., & Arji, W. A. O. (2024). Pembentukan Tata Bahasa Siswa melalui Media Pembelajaran Animasi Camtasia Berbasis Kemaritiman dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 65–79.